

SKRIPSI

**DAMPAK PENURUNAN HARGA JUAL KARET
TERHADAP PERUBAHAN POLA USAHA DAN POLA
KONSUMSI PETANI DI KECAMATAN MESUJI
RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***THE IMPACT OF DECREASING RUBBER PRICE
AGAINST CHANGES OF BUSINESS PATTERNS AND
CONSUMPTION PATTERNS FARMERS IN MESUJI
RAYA DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY***



**Singgih Veterina Putra
05111001003**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

SUMMARY

SINGGIH VETERINA PUTRA. The Impact of Decreasing Rubber Price Against Changes of Business Patterns and Consumption Patterns Farmers in Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by **IMRON ZAHRI** dan **MARYANAH HAMZAH**).

Purpose of the research was to 1) Analyze the considerable of differences in the total income received by farmers before and during a decrease in the selling price of rubber in Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency, 2) To analyze the impact of a decrease in the selling price of rubber on the pattern of the business and consumption patterns of farmers in Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency, and 3) Describe the long-term strategy of farmers be up againts of fluctuations in the price of rubber in Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency.

This research was conducted in the Sukasari village and Jaya Mulya village, Mesuji Raya District Ogan Komering Ilir Regency. The site location is selection in deliberate (*purposive*) with consideration that the main livelihood of the Sukasari village and Jaya Mulya village is rubber farmers. Field data collection was conducted in May 2015. The method used in this study is a survey method. The sampling method used was disproportionated stratified random sampling.

The results indicate that the reduction in the selling price of rubber greatly affect the high or the low income of the total household rubber farmers, the total income of households rubber farmers in Mesuji Raya District declined every month due to lower sales prices of rubber, the average total income of farm households decreased Rp. 439.220,00/month on samples Layer I, Rp. 592.481,00/month on samples Layer II, amounting to Rp. 2.136.529,00/month on samples Layer III and Rp. 3.055.430,00/month on a sample layer IV.

Farmers rubber in the Mesuji Raya District in changing the patterns of bussines as a result of the decreasing in the selling price of rubber to indicate the medium criteria are at all layers of the sample. Meanwhile, in changing patterns of consumption as the impact of the decreasing in the selling price of rubber to indicate the medium criteria on the samples of I and II, as well as the low criteria on the samples of layer III and IV.

In to be up againts of fluctuations the price of rubber, farmers in Mesuji Raya District applies three strategies, namely active strategy, a passive strategy and network strategy. Active strategy by exploit skill on farmers to search effort or side job and exploit the yard of house to planting as many as 28 samples or 70% of farmers and by using his yard for a fish pond and make poultry farmers as 12 samples or 30%. Passive strategy by reducing household spending is prioritized to meet the basic needs first rather than meet the needs of secondary and tertiary many as 32 samples or 80%. Network strategy by leveraging relationships to solve domestic economic problems solution is to borrow money to neighboring as 19 samples, or 47.5%, to borrow money to the *tauke* as 11 farmers or 27.5%, to borrow money to creditor as 8 samples or 20% and borrowed money to the bank there are only 2 or 5% sample of farmers.

Keywords: selling price, income, business patterns, consumption patterns.

RINGKASAN

SINGGIH VETERINA PUTRA. Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha dan Pola Konsumsi Petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **IMRON ZAHRI** dan **MARYANAH HAMZAH**).

Penelitian ini bertujuan 1) Menganalisis besarnya perbedaan pendapatan total yang diterima oleh petani sebelum dan selama penurunan harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2) Menganalisis dampak penurunan harga jual karet terhadap pola usaha dan pola konsumsi petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan 3) Mendeskripsikan strategi jangka panjang petani dalam menghadapi fluktuasi harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya, Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa mata pencaharian utama penduduk Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya adalah petani karet. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Mei 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak berlapis tak berimbang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan harga jual karet sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pendapatan total rumah tangga petani karet, pendapatan total rumah tangga petani karet di Kecamatan Mesuji Raya menurun setiap bulannya akibat penurunan harga jual karet, yaitu pada Lapisan I sebesar Rp. 439.220,00/bln, pada Lapisan II sebesar Rp. 592.481,00/bln, pada Lapisan III sebesar Rp. 2.136.529,00/bln dan pada Lapisan IV sebesar Rp. 3.055.430,00/bln.

Petani karet di Kecamatan Mesuji Raya dalam merubah pola usahanya sebagai dampak dari penurunan harga jual karet menunjukkan kriteria Sedang pada semua Lapisan sampel. Sedangkan, dalam merubah pola konsumsinya sebagai dampak dari penurunan harga jual karet menunjukkan kriteria Sedang pada sampel Lapisan I dan II serta kriteria Rendah pada sampel Lapisan III dan IV.

Dalam menghadapi fluktuasi harga jual karet, petani di Kecamatan Mesuji Raya menerapkan tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami tanaman pangan sebanyak 28 petani sampel atau 70% dan dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk kolam ikan dan membuat peternakan unggas sebanyak 12 petani sampel atau 30%. Strategi pasif dengan cara menekan atau mengurangi pengeluaran rumah tangga yaitu lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier sebanyak 32 sampel atau 80%. Strategi jaringan dengan memanfaatkan relasi untuk memecahkan solusi masalah ekonomi rumah tangga yaitu meminjam uang ke tetangga sebanyak 19 petani sampel atau 47,5%, meminjam uang ke *tauke* sebanyak 11 petani sampel atau 27,5%, meminjam uang ke rentenir sebanyak 8 petani sampel atau 20% dan meminjam uang ke bank hanya ada 2 petani sampel atau 5%.

SKRIPSI

**DAMPAK PENURUNAN HARGA JUAL KARET
TERHADAP PERUBAHAN POLA USAHA DAN POLA
KONSUMSI PETANI DI KECAMATAN MESUJI
RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

***THE IMPACT OF DECREASING RUBBER PRICE
AGAINST CHANGES OF BUSINESS PATTERNS AND
CONSUMPTION PATTERNS FARMERS IN MESUJI
RAYA DISTRICT OGAN KOMERING ILIR REGENCY***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**Singgih Veterina Putra
05111001003**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PENURUNAN HARGA JUAL KARET
TERHADAP PERUBAHAN POLA USAHA DAN POLA
KONSUMSI PETANI DI KECAMATAN MESUJI
RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

SKRIPSI

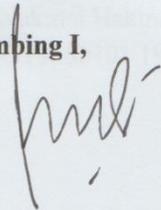
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Singgih Veterina Putra
05111001003**

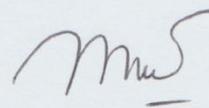
Indralaya, Desember 2015

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Pembimbing II,



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2 001

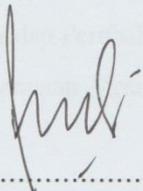
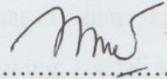
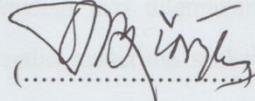
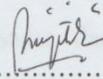
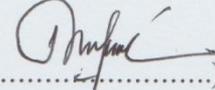
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1 002

Skripsi dengan judul “Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha dan Pola Konsumsi Petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir” oleh Singgih Veterina Putra telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi pada tanggal 1 Desember 2015 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2 001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D.
NIP. 19520321 197612 2 001 | Anggota | (..... ) |
| 4. Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.
NIP. 19530420 198303 2 001 | Anggota | (..... ) |
| 5. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 19550101 198503 1 004 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, Desember 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya,


Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 198503 1 002

Ketua Program Studi
Agribisnis,


Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Singgih Veterina Putra
NIM : 05111001003
Judul : Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha dan Pola Konsumsi Petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini adalah hasil dari penelitian saya di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang dicantumkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Desember 2015



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 Desember 1993 di Surakarta, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Purwono Agus Srinawanto dan Ibu Sutris Setyo Ayumi.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 163 Palembang pada tahun 2005, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Palembang pada tahun 2008 dan sekolah menengah atas di SMA Methodist 1 Palembang pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian sejak tahun 2011 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Penulis menyelesaikan magang pada bulan Oktober 2014 dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur Pemeliharaan dan Panen Kelapa Sawit PT. Perkebunan Mitra Ogan Palembang”, kemudian menyelesaikan kegiatan praktek lapangan dengan judul “Analisis Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Lahan Praktek Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya” pada bulan Maret 2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha dan Pola Konsumsi Petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

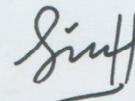
Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Purwono Agus Srinawanto dan Ibu Sutris Setio Ayumi yang senantiasa mendoakan, memberi perhatian, semangat dan dukungan moril maupun materi untuk keberhasilan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S. dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, nasihat dan meluangkan waktu dan pikirannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku Dosen Penelaah saat seminar proposal penelitian dan seminar hasil penelitian serta selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D. dan Ibu Dr. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu yang diberikan serta segenap Staf/Karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian untuk bantuannya selama ini.
6. Bapak Soewardiyanta, Bapak Sukamdi dan Bapak Sadi Purwanto yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan serta kerjasamanya guna menyelesaikan skripsi ini

7. Seluruh perangkat desa dan masyarakat di Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan dan kerjasamanya guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Chitran Simarna, M. Reza Purnama dan Devi Carla Meilitasari atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Agribisnis angkatan 2011, yang telah memberi banyak bantuan serta menjadi teman sepermainan dan penyemangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Indralaya, Desember 2015


Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Model Pendekatan.....	19
2.3. Hipotesis.....	20
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	23
3.1. Tempat dan Waktu	23
3.2. Metode Penelitian.....	23
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	25
3.5. Metode Pengolahan Data	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	30
4.2. Usahatani Karet di Kecamatan Mesuji Raya	36
4.3. Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha dan Pola Konsumsi Petani di Kecamatan Mesuji Raya	49
4.4. Strategi Jangka Panjang Petani dalam menghadapi Fluktuasi Harga Jual Karet di Kecamatan Mesuji Raya	55

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatis	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat di Indonesia, 2014	4
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat di Prov. Sumsel, 2013 .	5
Tabel 1.3. Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat di Kab. OKI, 2013	6
Tabel 3.1. Pengambilan Sampel Petani, 2015.....	24
Tabel 3.2. Nilai interval kelas dan kriteria dampak, 2015	28
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Sukasari Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian tahun 2014.....	32
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Mulya Jaya Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Mata Pencaharian tahun 2014.....	33
Tabel 4.3. Tingkat Umur Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015	34
Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015	35
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015	35
Tabel 4.6. Rata-rata Luas Lahan Usahatani Karet di Kecamatan Mesuji Raya	36
Tabel 4.7. Rata-rata Produksi Karet Petani Contoh Sebelum dan Selama Penurunan Harga Jual Karet di Kecamatan Mesuji Raya, 2015.	38
Tabel 4.8. Harga Jual Karet Sebelum dan Selama Penurunan, 2015	39
Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Karet di Kecamatan Mesuji Raya, 2013	40
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet di Kecamatan Mesuji Raya Sebelum dan Selama Penurunan Harga Karet, 2015	41
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet di Kecamatan Mesuji Raya Sebelum dan Selama Penurunan Harga Karet, 2015	41
Tabel 4.12. Rata-rata Penerimaan Usahatani Karet Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya Sebelum dan Selama Penurunan Harga, 2015	42
Tabel 4.13. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya Sebelum dan Selama Penurunan Harga, 2015	43

Tabel 4.14. Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Karet Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015.....	44
Tabel 4.15. Rata-rata Selisih Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya Sebelum dan Selama Harga Karet Turun, 2015	45
Tabel 4.16. Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015.....	48
Tabel 4.17. Rata-rata Skor Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha, 2015	50
Tabel 4.18. Perbedaan Pola Usaha Petani Karet Sebelum dan Selama Penurunan Harga Jual Karet, 2015.....	52
Tabel 4.19. Rata-rata Skor Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Konsumsi, 2015.....	53
Tabel 4.20. Perbedaan Pola Konsumsi Petani Karet Sebelum dan Selama Penurunan Harga Jual Karet, 2015.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI.....	66
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh di Kecamatan Mesuji Raya, 2015	67
Lampiran 3. Penyusutan Peralatan Usahatani Karet, 2015	68
Lampiran 4. Total Nilai Penyusutan Usahatani Karet, 2015	80
Lampiran 5. Total Biaya Variabel Tenaga Kerja Usahatani Karet, 2015 ...	84
Lampiran 6. Pendapatan dari Luar Usahatani Karet Petani Contoh, 2015 .	88
Lampiran 7. Biaya Variabel Usahatani Karet Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	92
Lampiran 8. Total Biaya Variabel Usahatani Karet Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	104
Lampiran 9. Biaya Total Usahatani Karet Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	108
Lampiran 10. Penerimaan Usahatani Karet Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	112
Lampiran 11. Pendapatan Usahatani Karet Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	134
Lampiran 12. Pendapatan Total Petani Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014.....	138
Lampiran 13. Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani Sebelum Harga Turun, September 2013 – Juni 2014	140
Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Karet Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	144
Lampiran 15. Total Biaya Variabel Usahatani Karet Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	156
Lampiran 16. Biaya Total Usahatani Karet Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	160
Lampiran 17. Penerimaan Usahatani Karet Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	164
Lampiran 18. Pendapatan Usahatani Karet Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	186
Lampiran 19. Pendapatan Total Petani Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015	190

Lampiran 20. Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani Selama Harga Turun, Juli 2014 – April 2015.....	192
Lampiran 21. Selisih Pendapatan Total Petani Sebelum dan Selama Penurunan Harga Jual Karet, 2015	196
Lampiran 22. Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS pada Sampel Lapisan I, 2015	198
Lampiran 23. Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS pada Sampel Lapisan II, 2015	199
Lampiran 24. Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS pada Sampel Lapisan III, 2015	200
Lampiran 25. Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS pada Sampel Lapisan IV, 2015.....	201
Lampiran 26. Skor Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Usaha, 2015.....	202
Lampiran 27. Skor Dampak Penurunan Harga Jual Karet Terhadap Perubahan Pola Konsumsi, 2015.....	204
Lampiran 28. Daftar Pertanyaan untuk mengukur Perubahan Pola Usaha .	207
Lampiran 29. Daftar Pertanyaan untuk mengukur Perubahan Pola Konsumsi	208

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal ratusan ribu hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia hingga saat ini berkisar 3 juta hektar, merupakan terluas di dunia. Malaysia dan Thailand yang merupakan pesaing utama Indonesia memiliki luas lahan yang jauh dibawah jumlah tersebut. Namun, lahan karet yang luas di Indonesia tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Hanya beberapa perkebunan besar milik negara dan beberapa perkebunan swasta saja yang pengelolaannya sudah lumayan baik. Sementara kebanyakan perkebunan karet milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami. Akibatnya, produktivitas karet menjadi rendah, bahkan produksi karet alam Indonesia per tahunnya berada dibawah Malaysia dan Thailand yang memiliki luas lahan jauh lebih sedikit (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2013).

Pengolahan lateks menjadi bahan baku karet alam seperti *crepe*, *sheet*, lateks pusingan, dan sebagainya juga masih banyak yang diusahakan secara sangat sederhana, berkesan seadanya, sehingga mutu karet yang dihasilkan menjadi memprihatinkan. Akibatnya harga jual rendah dan tingkat kepercayaan konsumen atau pembeli karet juga menurun. Permintaan merupakan banyaknya barang yang diminta, dalam hal ini disebut konsumsi. Faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat permintaan karet adalah konsumen dan harga. Konsumen akan membeli lebih banyak jika harga karet dianggap murah atau bisa dijangkau. Sebaliknya konsumen tidak akan membeli kalau harga di luar jangkauannya. Oleh karena itu, permintaan tergantung pada daya beli konsumen (Junaidi dan Kuswandi, 2003).

Konsumsi karet alam disaingi oleh barang pengganti karet. Barang pengganti ini pengaruhnya sangat dominan terhadap perkembangan usaha

perkebunan karet alam. Semakin banyak jenis barang pengganti karet, karet sintetis, akan semakin besar pengaruhnya apalagi kalau diikuti dengan harga yang lebih rendah. Untuk merebut konsumen, maka produsen karet alam harus mengejar mutu produksinya. Di samping itu, diversifikasi teknologi karet alam harus lebih ditingkatkan. Karet yang diproduksi harus bisa menempatkan diri sebagai pendukung kebutuhan konsumen. Biasanya konsumen membutuhkan suatu barang karena merasa barang itu lebih baik dan barang yang lain sama, di samping harus memperhitungkan biaya perawatan dan harga beli. Tindakan konsumen selalu diikuti oleh penilaian secara teknis maupun ekonomis untuk lebih memuaskan kehendaknya (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2013).

Daya beli konsumen selalu dipengaruhi oleh naik turunnya kurs valuta asing, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia sebab nilai kurs mempengaruhi pendapatan devisa negara. Bagi negara-negara industri, faktor nilai kurs valuta asing tidak diperhatikan, yang diperhatikan adalah keamanannya. Permasalahan dalam permintaan harga karet alam ini adalah belum mempunyai karet alam menyaingi karet sintetis. Tingkat konsumsi karet sintetis masih tertinggi di dunia, sebesar 65%, sedangkan karet alam hanya 35%. Jika konsumsi karet sintetis sebagian dapat dipenuhi oleh karet alam, maka prospek yang lebih cerah akan mewarnai industri perkaretan Indonesia. Besarnya konsumsi karet sintetis disebabkan oleh naiknya permintaan akan mobil, sebagian industri mobil hanya menggunakan karet sintetis. Di negara-negara industri mobil permintaan karet sintetis sangat besar (70%), sedangkan negara-negara berkembang hanya 30%. Seandainya industri karet alam mengadakan perbaikan mutu, maka bukan hal yang tidak mungkin untuk merebut kembali pangsa pasar. Semua kegiatan memacu industri karet alam dalam merebut pasar tidak lepas dari harga. Harga karet alam sendiri tidak lepas dari harga barang lain yang diikutsertakan dalam proses produksi. Jika harga output tinggi, berarti biaya akan tinggi dan harga barang akan tinggi pula. Dengan kata lain, pergerakan harga tidak lepas dari perubahan harga barang lain yang membentuk satu lingkaran proses produksi (Soemarso, 2003).

Di Indonesia konsumsi karet masih di bawah tingkat konsumsi negara-negara maju. Konsumsi karet rata-rata per kapita per tahun hanya sekitar 1,5 kg,

sedangkan di negara maju sekitar 15 kg. Berarti hanya sekitar 10% dari konsumsi negara maju. Namun, jika diperhatikan dengan tingkat konsumsi dasa warsa sebelumnya, maka konsumsi Indonesia sudah dikatakan lebih mau. Hal ini didukung oleh perkembangan industri ban di dalam negeri. Jika dilihat dari kecenderungan perilaku konsumen terhadap karet alam, maka sementara orang akan merumuskan bahwa karet alam akan makin punah. Namun, hal ini akan menjadikan tantangan bagi industri-industri perkaretan khususnya karet alam dalam memproduksi jenis karet yang bermutu. Bagi Indonesia, kemerosotan bisa saja mengubah perekonomian negara. Namun, melihat tingkat konsumsi karet Indonesia yang masih jauh lebih kecil dari yang diharapkan maka kecerahan tetap akan tampak. Tingkat konsumsi karet alam Indonesia belum mencapai tingkat kejenuhan, paling tidak sampai beberapa dasawarsa mendatang. Pada saat tingkat jenuh itu tercapai, industri karet alam sangat diharapkan tetap menggunakan karet alam untuk sebagian besar industrinya. Dengan demikian, angka konsumsi karet menjadi berimbang. Sekarang yang harus dipertahankan adalah harga karet alamnya (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2013).

Perkebunan karet harus mengetahui kepekaan permintaan karet terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Harga sangat besar pengaruhnya terhadap permintaan, namun masih bisa dikendalikan. Harga ini juga masih dipengaruhi oleh harga karet sintetis sebagai saingan karet alam. Salah satu ukuran untuk mengantisipasi besarnya nilai perubahan permintaan ini adalah elastisitas. Elastisitas ini merupakan nilai persentase perubahan mutu karet yang diminta sebagai akibat perubahan sebesar 1%. Yang paling besar pengaruhnya adalah elastisitas harga karena dianggap paling menentukan kepekaan tingkat permintaan karet alam (Anwar, 2005).

Elastisitas harga selalu bernilai negatif karena besarnya perubahan harga mempengaruhi penurunan dan kenaikan jumlah yang diminta. Sebagai contoh, menurut teori, jika harga turun maka jumlah yang diminta akan naik dan sebaliknya. Teori ini terjadi untuk industri karet alam dewasa ini karena untuk menyaingi karet sintetis yang harganya jauh lebih murah, terpaksa harga karet alam diturunkan. Elastisitas harga ini memberikan pengaruh perubahan harga terhadap penerimaan. Penerimaan merupakan tujuan utama yang harus diperoleh

dalam suatu usaha. Oleh karena itu, besarnya penurunan harga harus ditaksir dengan baik agar jumlah penerimaan tidak berada di bawah nilai biaya taksiran yang akan dikeluarkan. Untuk itulah, perlu kecakapan dari petani untuk bisa menentukan dengan seksama besar outputnya. Namun, yang harus diperhatikan adalah perubahan harga jangka pendek tidak akan mempengaruhi permintaan secara total. Ini disebabkan karet berproduksi secara berkesinambungan selama siklus hidupnya. Namun, untuk hal-hal tertentu bisa saja perencanaan harga jangka pendek mempengaruhi permintaan karet alam, misalnya terjadinya devaluasi nilai mata uang (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2013).

Harga karet merupakan peubah ekonomi yang sangat penting karena akan menjadi pedoman usaha dan bahan pengambilan kebijakan bagi para pelaku industri perkaratan baik perkebunan besar maupun rakyat. Karet yang dijadikan kebutuhan vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, sabuk transmisi, sepatu dan sandal karet (Anwar, 2005).

Saat ini Indonesia merupakan negara produsen karet alam nomor tiga di dunia setelah Malaysia dan Thailand. Indonesia mempunyai areal kebun karet sekitar 3 juta hektar dan menghasilkan sekitar 2,5 juta ton karet alam. Di masa mendatang diperkirakan akan terjadi peningkatan produksi yang cukup besar. Adanya perkiraan peningkatan produksi tersebut, maka analisis mengenai perkembangan pasar karet penting dalam menjaga keseimbangan pasar karet alam dunia. Adapun data mengenai luas lahan dan produksi karet di Indonesia mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang disajikan dalam Tabel 1.1. di bawah ini.

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Rakyat di Indonesia, 2013

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kg/ha/thn)
2008	2.900.300,00	2.148.700,00	740,85
2009	2.952.600,00	1.918.400,00	649,73
2010	2.948.700,00	2.193.400,00	743,85
2011	2.931.800,00	2.359.800,00	804,90
2012	2.959.500,00	2.361.000,00	797,77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet Rakyat di Indonesia tahun 2008-2012.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, selama tahun 2013, perkebunan karet merupakan komoditas yang memproduksi secara signifikan dibandingkan komoditas perkebunan lainnya dengan produksi mencapai 1.071.853 ton. Luasnya wilayah serta mendukungnya kondisi lahan di Sumatera Selatan terhadap komoditas karet menyebabkan Sumatera Selatan memiliki potensi perkebunan karet yang menjajikan. Sektor pertanian khususnya perkebunan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Sumatera Selatan. Sektor ini berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan pertambangan. Berikut merupakan data mengenai luas areal dan produksi karet di Sumatera Selatan pada tahun 2013 yang disajikan dalam Tabel 1.2. di bawah ini.

Tabel 1.2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Rakyat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kg/ha/thn)
1	Ogan Komering Ulu	71.027,00	67.468,00	949,89
2	Ogan Komering Ilir	153.237,00	184.377,00	1.203,21
3	Muara Enim	220.256,00	242.446,00	1.100,75
4	Lahat	31.966,00	22.170,00	693,55
5	Musi Rawas	333.282,00	264.178,00	792,66
6	Musi Banyuasin	167.565,00	107.340,00	640,59
7	Banyuasin	89.959,00	95.200,00	1.058,26
8	Ogan Komering Ulu Selatan	996,00	2.228,00	2.236,95
9	Ogan Komering Ulu Timur	79.098,00	37.724,00	476,93
10	Ogan Ilir	30.182,00	21.639,00	716,95
11	Prabumulih	19.081,00	13.969,00	732,09
12	Pagaralam	1.680,00	310,00	184,52
13	Lubuk Linggau	13.921,00	9.504,00	682,71
14	Empat Lawang	4.679,00	2.899,00	619,58

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2013. Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013.

Krisis finansial global yang terjadi menyebabkan melambatnya pertumbuhan permintaan output dunia, seolah-olah membalikkan harga, terutama harga komoditi pertanian yang diperdagangkan di pasar dunia. Dampak yang paling nyata bagi perekonomian Indonesia adalah menurunnya harga-harga ekspor komoditas perkebunan. Hal ini berdampak negatif terhadap perolehan devisa maupun kesejahteraan petani perkebunan. Konsekuensi dari fenomena tersebut dapat dilihat melalui fluktuasi harga. Besarnya fluktuasi harga dapat ditafsirkan

sebagai tingkat risiko pendapatan yang dihadapi petani dari komoditas yang diusahakan, disisi lain mencerminkan risiko terhadap daya beli yang harus dihadapi oleh masyarakat konsumen (Anwar, 2005).

Sektor perkebunan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, karena sektor ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang cukup signifikan. Disamping itu keadaan geografis Kabupaten Ogan Komering Ilir memang sangat cocok untuk pengembangan sektor ini. Tanaman perkebunan di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan komoditas unggulan sektor pertanian. Pada tahun 2013, luas areal perkebunan rakyat yang terbesar di Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah komoditi karet dengan luas areal 153.237 hektar, dengan produksi sebesar 184.317 ton dan dengan jumlah petani sebanyak 59.506 jiwa. Berikut merupakan data mengenai luas areal dan produksi karet Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2013 yang disajikan dalam Tabel 1.3. di bawah ini.

Tabel 1.3. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Karet Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2013

No.	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kg/ha/thn)
1	Lempuing	13.499	19.973	1.479,59
2	Lempuing Jaya	3.695	3.886	1.051,69
3	Mesuji	4.588	6.687	1.457,50
4	Sungai Menang	11.135	15.864	1.424,70
5	Mesuji Makmur	21.991	26.690	1.213,68
6	Mesuji Raya	3.487	5.841	1.675,08
7	Tulung Selapan	31.881	36.114	1.132,78
8	Cengal	25.860	30.887	1.194,39
9	Pedamaran	875	721	824,00
10	Pedamaran Timur	2.687	3.428	1.275,77
11	Tanjung Lubuk	3.959	1.005	253,85
12	Teluk Gelam	1.947	1.587	815,10
13	Kayuagung	340	80	235,29
14	Sirah Pulau Padang	94	99	1.053,19
15	Jejawi	1.189	759	638,35
16	Pampangan	7.978	10.925	1.369,39
17	Pangkalan Lampam	17.599	19.648	1.116,43
18	Air Sugihan	433	123	284,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2013. Luas Areal dan Produksi Karet Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2013.

Perkebunan merupakan sub sektor yang potensial di Kecamatan Mesuji Raya. Komoditi utama berupa karet dan kelapa sawit. Komoditi karet dan kelapa sawit mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Luas areal karet meningkat di tahun 2011 menjadi 3.326 hektar dari tahun 3.316 di tahun 2010, kemudian naik menjadi 3.483 hektar pada tahun 2012. Sedangkan produksi karet pada tahun 2010 sebesar 4.476 ton naik menjadi 4.992 ton pada tahun 2011, dan produksi karet semakin meningkat menjadi 5.400 ton pada tahun 2012 (Statistik Daerah Kecamatan Mesuji Raya, 2013).

Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Mesuji Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Mata pencaharian utama penduduk Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya yaitu sebagai petani karet, sedangkan lainnya sebagai petani plasma kelapa sawit, peternak, pedagang dan Pegawai Negeri Sipil. Desa Sukasari memiliki 200 KK petani karet, sedangkan Desa Mulya Jaya memiliki 266 KK petani karet. Berdasarkan survei pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya, harga jual karet memang mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2013 sampai dengan awal 2014 namun harganya masih pada kisaran Rp. 7.200,00 sampai dengan Rp. 10.500,00 per kg. Memasuki bulan Ramadhan dan pasca Hari Raya Idul Fitri 1435 H (Juli 2014 sampai dengan September 2014) harga jual karet menjadi Rp. 6.000,00 sampai dengan Rp. 6.300,00 per kg, petani pun tidak mengetahui penyebab turunnya harga tersebut. Memasuki bulan Oktober 2014 harga karet akhirnya benar-benar jatuh dibawah Rp. 6.500,00 per kg. Pada tiga bulan terakhir tahun 2014 (Oktober sampai dengan Desember 2014) harga jual karet berkisar pada Rp. 6.200,00 sampai Rp. 6.500,00 per kg. Memasuki tahun 2015 sampai dengan sekarang petani menjual karetnya kepada *tauke* rata-rata dengan harga Rp. 6.200,00 sampai dengan Rp. 6.800,00 per kg. Turunnya harga jual karet tersebut tentu mempengaruhi pendapatan petani karet, sehingga petani harus mencari pendapatan dari usaha lain atau dengan mengurangi dan menekan pengeluaran yang tidak terlalu penting, tergantung dengan kebutuhan rumah tangga petani tersebut.

Jatuhnya harga jual karet ini tentu sangat dirasakan oleh penduduk Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya yang bermata pencaharian utama sebagai petani

karet karena mempengaruhi pendapatan total petani karet. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk menganalisis dampak penurunan harga jual karet terhadap pola usaha dan pola konsumsi petani di Desa Sukasari dan Desa Mulya Jaya, Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar perbedaan pendapatan total yang diterima oleh petani sebelum dan selama penurunan harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana dampak penurunan harga jual karet terhadap pola usaha dan pola konsumsi petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana strategi jangka panjang petani dalam menghadapi fluktuasi harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya perbedaan pendapatan total yang diterima oleh petani sebelum dan selama penurunan harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis dampak penurunan harga jual karet terhadap pola usaha dan pola konsumsi petani di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Mendeskripsikan strategi jangka panjang petani dalam menghadapi fluktuasi harga jual karet di Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani karet, pemerintah, masyarakat luas, maupun bagi peneliti sendiri sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan dalam menghadapi fluktuasi harga jual karet dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggereni, R. 2011. *Pengaruh Kenaikan Harga Jual Karet Terhadap Pendapatan Petani dan Distribusi Pendapatan di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Antoni, M. 2006. *Diktat Kuliah Statistika untuk Bidang Sosek (Parametrik dan non Parametrik)*. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Anwar, C. 2005. *Prospek Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional: Suatu Analisis Integrasi Pasar dan Keragaan Ekspor*, Disertasi Doktor (Tidak dipublikasikan). Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2013. *Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kayuagung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2013. *Statistik Daerah Kecamatan Mesuji Raya 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kayuagung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2013. *Sumatera Selatan Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dumairy, Z. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Ginting, E. B. 2013. *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Total Rumah Tangga Petani Usahatani Kedelai di Desa Gunung Kembang Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Hernanto, F. 2002. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Junaidi dan Kuswandi. 2003. *Budidaya Tanaman Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kartasapoetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Angkasa, Jakarta.
- Kartasapoetra. 2003. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Bina Aksara, Jakarta.

- Kelana, S. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kotler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, Bandung.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nasution, A. H. dan Barizi. 1988. *Metode Statistika untuk Penarikan Kesimpulan*. Gramedia, Jakarta.
- Pertiwi dan Nurhamlin. 2013. *Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Universitas Riau, Pekanbaru.
- Rahim dan Hastuti, D. R. 2007. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rosyidi, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Scoot, J. 1981. *Moral Ekonomi Petani*. LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekirno, S. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soemarso, S. R. 2003. *Peranan Harga Pokok dalam Penentuan Harga Jual*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soertarno. 1992. *Psikologi Sosial*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2013. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Winardi, K. A. 2007. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wuryo, K. Sjaifullah. 1983. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Erlangga, Jakarta.